

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Taman kanak kanak adalah pendidikan pra sekolah yang berorientasi pada pendekatan berupa permainan, maka pelaksanaan proses belajar mengajar dilakukan melalui prinsip prinsip bermain sambil belajar, belajar seraya bermain (Kurikulum 2004).

Proses pembelajaran yang efektif, menyenangkan, menarik dan bermakna bagi anak dipengaruhi oleh berbagai unsur antara lain: guru yang memahami secara utuh hakikat, sifat dan karakteristik anak, metode pembelajaran yang berpusat pada anak serta sarana belajar yang memadai.

Usia pra sekolah merupakan usia yang efektif untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak. Potensi-potensi tersebut yang harus dikembangkan adalah nilai-nilai agama dan moral, fisik motorik (motorik kasar dan motorik halus), kognitif, bahasa, social emosional dan kemandirian.

Dalam kaitannya dengan karya tulis ini, bidang kognitif khususnya berhitung, maka upaya pengembangan dapat dilakukan dengan cara permainan berhitung dengan jari tangan. Dan permainan berhitung di Taman Kanak-Kanak tidak hanya terkait dengan kemampuan kognitif saja tetapi juga kesiapan mental, social dan emosi, karena itu dalam pelaksanaannya harus dilakukan secara menarik, bervariasi dan menyenangkan.

Permainan berhitung diperlukan untuk menumbuh kembangkan ketrampilan berhitung yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari

terutama konsep bilangan yang merupakan juga dasar bagi pengembangan matematika maupun kesiapan untuk mengikuti pendidikan dasar.

Anak Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Gadungan Kecamatan Wedi di kelompok B2 masih pada tahap mengenal lambang bilangan, menghitung dengan benda, menyebutkan urutan bilangan 1-10 tapi tidak mempunyai pemahaman. Menyebutkan urutan 1-10 bila dimulai dari angka satu bisa akan tetapi bila dimulai dari angka 3 atau 4 atau 7 tidak mengetahui urutan berikutnya, konsep bilangan dari 1-10 belum mampu. Konsep bertambah dan berkurang belum tahu.

Pada kondisi ini anak sudah menunjukkan masa peka (kematangan) untuk berhitung, maka orang tua dan guru di TK harus tanggap untuk segera memberikan layanan dan bimbingan sehingga kebutuhan anak dapat terpenuhi dan tersalurkan dengan sebaik-baiknya menuju perkembangan kemampuan berhitung yang optimal.

Kemampuan berhitung pada anak di TK ABA Gadungan, khususnya kelompok B2 tidak menunjukkan perkembangan berhitung. Ternyata di TK ini belum mampu memiliki kemampuan dalam hal penjumlahan dan pengurangan. Anak hanya tahu lambang bilangan dan menyebut urutan bilangan 1-10 dengan lisan tanpa pemahaman dan menghitung dengan benda tapi tidak tahu konsep

penjumlahan dan pengurangan. Penjumlahan dan pengurangan dari angka 1-20, anak-anak belum mampu. Hal tersebut disebabkan beberapa faktor.

Beberapa faktor kendala perkembangan berhitung yang optimal di TK ABA Gadungan diantaranya :

1. Teknik Berhitung yang digunakan guru kurang menarik.
2. Anak-anak bosan dengan benda-benda yang digunakan sebagai sarana berhitung.
3. Menghitung dengan benda/gambar benda-benda pada Lembar Kerja Anak/majalah hanya menghitung banyaknya benda dan menghubungkan dengan lambang bilangan saja.
4. Jarang sekali di Lembar Kerja Anak/majalah yang memberikan penugasan kepada anak mengelompokkan dan membilang benda.
5. Kurangnya kreativitas guru dalam mengoptimalkan kemampuan berhitung pada anak.

Dari hasil analisis terhadap faktor-faktor kendala yang menjadi penyebab terhambatnya pengembangan berhitung pada anak-anak faktor yang memungkinkan untuk segera diatasi adalah teknik dan kreatifitas guru yang kurang dalam menggunakan metode pembelajaran yang tidak menarik. Hal tersebut disadari oleh peneliti, karena pembelajaran yang dilaksanakan kurang variatif atau monoton.

Atas dasar hasil analisis faktor kendala tersebut, peneliti mencoba untuk melakukan tindakan pembelajaran dengan penerapan metode baru. Metode baru yang peneliti lakukan yaitu berhitung melalui permainan jari tangan.

Tindakan yang berupa metode berhitung melalui permainan jari tangan yang peneliti pilih dengan alasan :

1. Pembelajaran dengan metode tersebut dapat dilaksanakan secara klasikal dan individu.
2. Dengan permainan jari tangan untuk menghitung, diharapkan anak dalam belajar berhitung tidak merasa terbebani, menarik, aman, nyaman dan menyenangkan.
3. Dunia anak adalah dunia bermain sehingga dengan permainan jari tangan anak akan mampu berhitung angka sesuai dengan jumlahnya yang benar, mampu menjumlah dan mengurangi pada suatu bilangan.

Berangkat dari latar belakang analisis masalah sebagaimana diuraikan di atas, tindakan yang akan peneliti lakukan dirumuskan dalam sebuah penelitian dengan judul, “UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN BERHITUNG ANAK MELALUI PERMAINAN JARI TANGAN DI TK ABA GADUNGAN KECAMATAN WEDI TAHUN 2011/2012.”

B. Pembatasan Masalah

1. Kemampuan berhitung dibatasi pada kemampuan menghitung jumlah dari 1-10 secara urut.
2. Kemampuan mengurutkan bilangan dari angka 1-10.
3. Mengetahui konsep penjumlahan dan pengurangan.
4. Permainan jari tangan dibatasi pada menghitung angka dengan jari tangan mulai dari angka 1-10.
5. Media yang dipakai adalah jari tangan anak-anak yang bersangkutan.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan:

Apakah dengan permainan jari tangan dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak di TK ABA Gadungan Kecamatan Wedi Tahun 2011/2012?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak di Kelompok B2 TK ABA Gadungan Kecamatan Wedi.

2. Tujuan Khusus

Untuk mengetahui peningkatan kemampuan anak dalam berhitung dari 1-10 dengan menggunakan permainan jari tangan di TK ABA Gadungan Kecamatan Wedi.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah pengetahuan baru tentang upaya meningkatkan kemampuan berhitung pada anak.
- b. Sebagai dasar untuk mengembangkan kemampuan kognitif maupun kesiapan anak dalam mengikuti pendidikan dasar selanjutnya.

2. Manfaat secara Praktis

a. Manfaat Bagi Guru

- 1) Dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan belajar mengajar dalam hal berhitung.
- 2) Meningkatkan rasa percaya diri dan profesional.
- 3) Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

b. Manfaat Bagi Anak

- 1) Kegiatan pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan.
- 2) Anak belajar berhitung dengan lebih bervariasi.
- 3) Belajar berhitung anak lebih mudah dan berfikir logis

c. Manfaat Bagi Sekolah

- 1) Membantu sekolah untuk lebih berkembang dalam pembelajaran cara berhitung.
- 2) Membantu memperbaiki pembelajaran.
- 3) Menambah koleksi hasil penelitian di perpustakaan sekolah.